

**PEMBINAAN KELOMPOK UPPKS WANITA MANDIRI DALAM
PEMBUATAN *HANDICRAFT* DENGAN MEMANFAATKAN BARANG
BEKAS SUATU UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN
KELUARGA
DI KOTA TEBING TINGGI**

Herlina Jasa Putri Harahap
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil dari pelatihan terhadap kelompok UPPKS Wanita Mandiri yang berada di Kota Tebing Tinggi. Pelatihan yang diberikan kepada kelompok UPPKS Wanita Mandiri adalah dalam hal pengembangan kualitas dan kuantitas produk kerajinan manik-manik dengan memanfaatkan barang bekas. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan (*life skili*) kelompok UPPKS Wanita Mandiri di Kota Tebing dibidang pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas, untuk merangsang atau memotivasi kelompok UPPKS Wanita Mandiri agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produk kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yaitu barang bekas dan untuk membantu kelompok UPPKS Wanita Mandiri di Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan kualitas dan kuantitas produksi kerajinan tangan. Permasalahan yang dihadapi kelompok UPPKS Wanita Mandiri adalah: (1) belum mampu mengembangkan aneka kerajinan manik-manik dengan memanfaatkan barang bekas, (2) aspek pemasaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode pendidikan, demonstrasi, latihan, praktek dan pelatihan manajemen usaha. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa kemampuan para peserta pelatihan telah mampu membuat kerajinan manik-manik dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Pembinaan, Pembuatan, Handycraft, Barang Bekas*

PENDAHULUAN

Salah satu program BKKBN yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992, adalah peningkatan keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan sasaran program pemberdayaan perempuan dan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kualitas pengelola usaha agar menjadi tenaga terampil. Upaya pemberdayaan ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan minat, semangat serta keterampilan keluarga khususnya keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga.

Sumber Data yang diperoleh dari BKKBN mengenai hasil pendapatan keluarga adalah sekitar 56% dari 39,4 juta keluarga di Indonesia masih berada dalam ekonomi lemah yang termasuk dalam kategori keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I. Data ini menunjukkan bahwa sebahagian masyarakat Indonesia masih hidup dalam kemiskinan dan belum ikut menikmati hasil pembangunan. Oleh karena itu pemerintah harus segera mencari solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut yang dituangkan dalam IMPRES no 5 tahun 1993 dan seterusnya ditindak lanjuti dengan IMPRES no 3 tahun 1996 tentang pembangunan keluarga sejahtera dalam

rangka peningkatan penanggulangan kemiskinan.

Upaya peningkatan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga Pra Keluarga Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I, maka perlu dibentuk suatu program guna meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu perekonomian keluarga yang kurang mampu yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Tujuan dibentuknya UPPKS ini adalah untuk mempermudah melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif, disamping itu juga akan mempermudah berbagai pihak untuk melakukan pembinaan terhadap usaha ataupun pengembangan tenaga kerja terampil dan inovatif sehingga usaha yang dikembangkan memiliki daya saing tinggi di pasaran.

Tebing Tinggi merupakan salah satu Pemerintahan Kota dari 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara yang terletak sekitar 78 km dari Kota Medan (Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara) dengan jumlah penduduk sebesar 158,311 jiwa dan sekitar 18.900 jiwa (Hasil Sensus Penduduk tahun 2010) merupakan masyarakat ekonomi lemah atau miskin. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah daerah Kota Tebing Tinggi melalui BKKBN telah menyusun dan melaksanakan Program UPPKS dengan membentuk kelompok UPPKS dengan berbagai bidang usaha produktif seperti, berdagang, kuliner, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Seluruh bidang usaha produktif tersebut akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan daerah setempat serta pengurangan tingkat pengangguran.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi kelompok UPPKS Wanita Mandiri yang berada di Kota Tebing Tinggi adalah dibidang pengembangan aneka ragam

kerajinan tangan dengan menggunakan barang bekas dan manajemen usaha (manajemen produksi, pemasaran, keuangan dan SDM). Selama ini produk yang dihasilkan hanya berupa tempat kue lebaran, tempat tisu, keranjang bon-bon dan keranjang hantara pengantin yang mana peminat dan daya beli masyarakat rendah dikarenakan harga yang relatif mahal dan permintaan konsumen biasanya hanya pada saat hari lebaran dan tahun baru. Berdasarkan kondisi tersebut maka kelompok UPPKS Wanita Mandiri perlu diberi pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam hal pengembangan kualitas dan kuantitas produksi dengan membuat kerajinan manik-manik dengan memanfaatkan barang bekas karena kerajinan ini dapat dijual dengan harga yang murah dan dapat digunakan dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan (*life skili*) kelompok UPPKS Wanita Mandiri di Kota Tebing dibidang pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas.
2. Untuk merangsang atau memotivasi kelompok UPPKS Wanita Mandiri agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produk kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yaitu barang bekas.
3. Untuk membantu kelompok UPPKS Wanita Mandiri di Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan kualitas dan kuantitas produksi kerajinan tangan.
4. Untuk meningkatkan pemahaman kelompok UPPKS Wanita Mandiri mengenai manajemen usaha.

MANFAAT

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya keterampilan (*life skili*) kelompok UPPKS Wanita Mandiri di Kota Tebing Tinggi dibidang pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas.
2. Kelompok UPPKS Wanita Mandiri termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kerajinan tangan dengan menciptakan berbagai macam kerajinan tangan yang menarik dan laku dipasaran
3. Meningkatnya pendapatan keluarga Kelompok UPPKS Wanita Mandiri di Kota Tebing Tinggi melalui pengembangan kualitas dan kuantitas produksi dengan memanfaatkan limbah rumah tangga berupa barang-barang bekas.
4. Meningkatnya pemahaman kelompok UPPKS Wanita Mandiri dalam hal manajemen usaha: organisasi, produksi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia (SDM).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka kegiatan pelatihan ini menerapkan metode pendekatan yaitu metode pendidikan, demonstrasi, latihan, praktek dan pelatihan manajemen usaha.

- a. Memberikan metode pendidikan tentang dampak dari limbah rumah tangga yang memiliki dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.
- b. Memberikan metode pendidikan tentang pemanfaatan limbah rumah tangga berupa barang bekas untuk dijadikan produk yang fungsional dan memiliki daya jual tinggi dan pada saat ini memiliki prospek yang cukup tinggi dibidang ekonomi.

- c. Memberikan metode demonstrasi untuk menunjukkan proses kerja secara lebih terperinci dan jelas untuk mempermudah bagi anggota UPPKS dalam membuat kerajinan tangan tersebut. Demonstrasi ini dilakukan secara terstruktur oleh tim kegiatan pengabdian. Metode demonstrasi dilakukan bertujuan agar peserta pelatihan dapat mengamati secara langsung teknik dan cara pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas mulai dari awal hingga akhir proses pembuatannya.
- d. Memberikan metode latihan dan peraktek untuk melatih dan memperaktekkan secara langsung dan optimal semua teknik-teknik yang telah diberikan oleh tim kegiatan pengabdian dalam pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas.
- e. Memberikan pelatihan manajemen usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Mitra dalam menerapkan manajemen usaha di bidang produksi, keuangan, teknik pemasaran dan SDM.

PROSES KEGIATAN

Proses dan hasil kegiatan pelaksanaan kegiatan pembinaan kelompok UPPKS Melati dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Tim pengabdian masyarakat melakukan *Mapig Area* yaitu melakukan eksplorasi terhadap permasalahan yang sedang dialami kelompok UPPKS Melati Kota Tebing Tinggi dengan melakukakan beberapa teknik yaitu teknik wawancara dan teknik pendekatan kelompok. Hasil wawancara terhadap ketua UPPKS Melati mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengembangan jenis produk berbahan dasar manik-manik dan barang bekas. Jenis kerajinan manik-manik yang selama ini diproduksi

kelompok UPPKS Melati kurang laku di pasaran karena harganya yang relatif mahal, serta peminat kerajinan manik-manik tersebut akan meningkat disaat momen tertentu seperti: menyambut hari lebaran, hari natal dan tahun baru. Dari hasil wawancara, maka tim kegiatan pengabdian masyarakat segera mengambil tindakan dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan dalam pengembangan jenis produk kerajinan tangan dengan menggunakan manik-manik dan barang bekas.

2. Tim kegiatan pengabdian mengadakan koordinasi dengan dinas BKKBN Kota Tebing Tinggi terlebih dahulu untuk menjelaskan maksud dan tujuan diadakan pelatihan kepada kelompok UPPKS Melati. Tempat pelaksanaan pelatihan pertama dilakukan di aula kantor BKKBN Kota Tebing Tinggi dan selanjutnya proses pelatihan dilakukan di rumah ketua kelompok UPPKS ibu Lisnawaty.

3. Pelatihan

Sebelum pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik berlangsung, terlebih dahulu disampaikan beberapa penjelasan tentang tujuan dan manfaat pengolahan barang bekas untuk dapat dijadikan berbagai macam kerajinan tangan yang dapat menjadi peluang usaha baru. Proses pembuatan kerajinan manik-manik disampaikan selama 6 jam/ pertemuan. Metode yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan manik-manik adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, latihan dan praktek.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat dan menilai hasil pembuatan kerajinan manik-manik yang telah dikerjakan oleh peserta pelatihan, apakah sudah baik dan rapi atau belum. Hasil evaluasi yang dilakukan tim kegiatan pengabdian masyarakat terhadap hasil kerajinan yang telah dikerjakan peserta ternyata sudah baik namun hasilnya masih harus diperhalus.

HAMBATAN PELAKSANAAN

1. Dalam proses pembuatan kerajinan manik-manik, sebagian peserta kegiatan masih kesulitan dalam hal pemasukan benang ke lubang jarum manik-manik. Untuk mengatasi masalah ini tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan teknik-teknik pemasukan benang ke dalam lubang jarum manik-manik agar lebih mudah masuknya.
2. Penilaian hasil kerajinan manik-manik yang telah selesai dikerjakan peserta menunjukkan bahwa hasilnya sudah baik tetapi dari aspek kerapian masih kurang.
3. Anggota kelompok UPPKS Wanita Mandiri belum mampu mengembangkan motif-motif yang menarik seperti motif ulos, motif pagar, motif kombinasi dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah ini tim kegiatan pengabdian masyarakat mengajarkan teknik-teknik paduan warna untuk menciptakan motif-motif tersebut namun memakan waktu yang cukup lama dan kesabaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil luaran atau *Output* dari kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Aneka macam jenis kerajinan manik-manik dengan memanfaatkan barang bekas seperti: kotak pensil, tempat tissu, gantungan kunci, vas bunga, keranjang hantaran dengan kualitas yang baik.
2. Kelompok UPPKS Wanita Mandiri mampu menerapkan manajemen usaha dalam menjalani dan mengembangkan usaha kerajinan manik-manik dengan memasarkannya di pasar tradisional dan tempat objek wisata.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan sesuai dengan yang diharapkan bersama, kelompok UPPKS Wanita Mandiri sangat serius dan tekun dalam mengikuti pelatihan ini. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat terlihat dari kemampuan para anggota kelompok UPPKS Mandiri dalam menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan dengan menggunakan barang bekas dan manik-manik seperti tempat bolpoin, tempat

tisu, gantungan kunci dan lain sebagainya dengan hasil yang cukup baik dan rapi. Semangat dan keinginan dari dalam diri para anggota kelompok UPPKS Mandiri untuk mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, sehingga para anggota UPPKS Mandiri dengan cepat dan mudah untuk mempelajari pembuatan kerajinan tersebut dengan hasil yang baik. Hasil dari tingkat kemampuan peserta pelatihan pada proses pelatihan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tingkat Kemampuan Peserta Pelatihan Dalam Pembuatan Kerajinan Manik-Manik Dengan Memanfaatkan Barang Bekas.

No	Materi Kegiatan	Tingkat Pengetahuan		
		Pemahaman	Pengembangan	Penerapan
1	Pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan Kerajinan Manik-manik	Baik	Cukup	Baik
2	Teknik pembuatan pola dasar	Baik	Cukup	Baik
3	Teknik penjahitan kain.	Cukup	Cukup	Baik
4	Teknik pemasangan manik-manik	Baik	Baik	cukup
5	Latihan pembuatan kerajinan manik-manik	Baik	Cukup	Baik
6	Praktek pembuatan kerajinan manik-manik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan para peserta pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik dapat dikategorikan cukup baik dalam aspek pemahaman, pengembangan dan penerapan. Hal ini merupakan suatu indikator keberhasilan dalam melatih dan membina kelompok UPPKS Wanita Mandiri dalam membuat kerajinan manik-manik dengan memanfaatkan barang bekas.

Pemasaran hasil kerajinan manik tersebut dijual di tempat-tempat objek wisata, pasar tradisional dan terkadang pesanan bisa juga datang dari teman, tetangga dan keluarga. Oleh karena itu kerajinan manik-manik tersebut harus diproduksi dengan beraneka macam jenis, warna dan motif yang menarik agar pembeli merasa tertarik untuk membelinya dengan jumlah yang besar. Kerajinan manik-manik tersebut merupakan salah satu souvenir yang memiliki ciri khas Sumatera Utara khususnya daerah Tapanuli Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap kelompok UPPKS Wanita Mandiri di Kota Tebing Tinggi dalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan manik-manik dan barang bekas telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Minat dan motivasi para peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan ini sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota kelompok UPPKS Wanita Mandiri yang hadir (nama peserta terlampir) mencapai 100%
3. Hasil kerajinan tangan yang dihasilkan oleh peserta pelatihan sudah cukup baik dengan tingkat kerapian yang cukup memuaskan.
4. Meningkatnya pengetahuan para peserta pelatihan dalam pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi di pasaran.

Saran.

1. Diharapkan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan mengingat pengetahuan para peserta kelompok UPPKS masih minim dan belum terampil.
2. Kerja sama BKKBN dan LPM Unimed dalam kegiatan pengabdian ini semoga berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

REFERENSI

BKKBN, 2003. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi Keluarga melalui Kelompok UPPKS*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga . Badan Keluarga Berencana

Ridwan, A.S. 2013. *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*. Citapustaka Media Perintis, Bandung

Suwarno, Omas Mas'un Sukarya Praja. 1979. *Pengetahuan Dasar Industri Kerajinan*, Gramedia, Depdikbud. Jakarta.

Sirait, B. 1960. *Desing Ornamen*. Medan: Offset Bali

Toekio, Soegeng. 1985. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung Angkasa

<http://www.bps.go.id/hasiSp2010/sumut/1275>

<http://www.tebingtinggikota.go.id>.

Sekilas tentang penulis : Herlina Jasa Putri Harahap, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Jurusan Bahasa Asing, Program Studi Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

